

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penampilan yang terkesan menarik serta wajah yang terlihat cerah dan bercahaya merupakan hal yang didambakan seluruh perempuan namun saat ini sebagian laki-laki juga memperhatikan penampilan. Penampilan yang menarik tidak dipandang dari pakaian yang dikenakan dan segala aksesoris yang digunakan tetapi harus ditunjang dengan adanya kulit yang sehat dan *fresh*. Fenomena perawatan wajah dan fasilitas pendukungnya sudah menjadi kebutuhan untuk merawat penampilan diri khususnya dalam hal perawatan wajah atau *skincare*. Pada umumnya manusia memiliki tipe kulit wajah yang bervariasi meliputi kulit normal, kering, kombinasi, dan sensitif.

Terdapat banyak produk *skincare* yang berkembang di pasaran baik lokal maupun *import*. Berdasarkan data Sistem Informasi Industri Nasional tahun 2022 menjelaskan industri kosmetik di Indonesia telah menciptakan lapangan kerja bagi sekitar 59.886 orang. Menurut analisis dari Statista, segmen pasar terbesar dalam industri kosmetik nasional adalah perawatan, termasuk produk *skincare* dan *personal care*. Selain itu, pada publikasi siaran pers HM.4.6/38/SET.M.EKON.3/02/2024 Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia diperkirakan bahwa pada tahun 2023, potensi ukuran pasar secara nasional dapat mencapai 467.919 produk,

meningkat lebih dari 10 kali lipat selama lima tahun terakhir. Hal tersebut pasti berdampak pada pengguna *skincare* yang merasa kebingungan dalam memilih dan menentukan produk *skincare* yang cocok dengan jenis kulit wajah mereka melihat banyaknya produk yang diproduksi. Masing-masing tipe kulit wajah memiliki kebutuhan yang beragam sehingga pemilihan produk *skincare* harus disesuaikan dengan jenis kulit masing-masing. Pentingnya pemilihan *skincare* yang tepat dapat membantu menjaga kesehatan kulit dan memperbaiki permasalahan kulit. Selain itu, kandungan *skincare* yang tepat dapat meregenerasi kulit lebih cepat dan mengatasi permasalahan kulit.

Perkembangan teknologi informasi telah berdampak signifikan khususnya pada pengambilan keputusan di berbagai bidang. Dalam konteks perawatan wajah atau *skincare*, khususnya dalam pemilihan produk *skincare* memerlukan pengambilan keputusan yang tepat karena dalam memilih produk *skincare* harus disesuaikan dengan kondisi dan tipe kulit agar tidak menimbulkan iritasi. Dengan pertumbuhan teknologi dan akses mudah terhadap data, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menjadi alat yang berharga bagi pengguna dalam mengambil keputusan yang tepat namun tidak untuk menggantikan penilaian pengguna.

Sederhananya, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan salah satu solusi yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan yang diharapkan dapat bekerja lebih efisien dan efektif. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah suatu sistem yang mendukung para pengambil keputusan manajerial dalam situasi di mana mereka memerlukan

rekomendasi. Dengan semakin banyaknya data yang dihasilkan, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memberikan dukungan berdasarkan analisis data dan kriteria tertentu, sehingga meringankan pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti berencana untuk mengadakan penelitian teknik *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam mengimplementasikan sistem pendukung keputusan untuk memilih produk *skincare* sesuai kondisi kulit wajah. Peneliti memilih menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) karena pada teknik perhitungannya lebih mudah dipahami, cepat, dan bersifat sederhana. Dengan teknik *Simple Additive Weighting* (SAW) dapat mendukung peneliti untuk melakukan perancangan hingga implementasi sistem pendukung keputusan. Pada penelitian ini, peneliti berinisiatif untuk membuat penelitian dengan judul **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN PRODUK *SKINCARE* SESUAI KONDISI KULIT WAJAH DENGAN METODE *SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING* (SAW)”**

B. Batasan Masalah

Sistem pendukung keputusan untuk memilih produk *skincare* tidak mungkin dikembangkan secara sempurna oleh peneliti dikarenakan keterbatasan peneliti maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Objek yang dibahas hanya tentang produk *skincare* sesuai permasalahan kulit wajah.

2. Luaran sistem pendukung keputusan berupa rekomendasi produk skincare lokal maupun import kategori *basic skincare*.
3. Sistem pendukung keputusan yang dirancang hanya menunjukkan produk *skincare* yang sudah terdaftar dalam Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).
4. Dalam sistem pendukung keputusan ini, hanya menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW), dan jumlah merek *skincare* yang dipertimbangkan dibatasi hanya hingga 5 merek.
5. Proses sistem pendukung keputusan hanya mencakup *entry* data, kesimpulan kriteria, dan rekomendasi produk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem pendukung keputusan pemilihan produk *skincare* yang dapat disesuaikan dengan kondisi kulit wajah pengguna?
2. Bagaimana mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) pada sistem pendukung keputusan pemilihan produk *skincare* sesuai kondisi kulit wajah?
3. Bagaimana hasil dari uji coba dan evaluasi sistem pendukung keputusan pemilihan produk *skincare* berdasarkan kondisi kulit wajah?

4. Apa saja luaran yang diperoleh oleh pengguna dari sistem pendukung keputusan pemilihan produk *skincare* yang sesuai dengan kondisi kulit wajah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Merancang dan membangun sistem pendukung keputusan pemilihan produk *skincare* yang dapat disesuaikan dengan kondisi kulit wajah pengguna.
2. Mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) pada sistem pendukung keputusan pemilihan produk *skincare* sesuai kondisi kulit wajah.
3. Mengetahui hasil dari uji coba dan evaluasi sistem pendukung keputusan pemilihan produk *skincare* berdasarkan kondisi kulit wajah.
4. Mengetahui hasil luaran yang diperoleh pengguna dari sistem pendukung keputusan pemilihan produk *skincare* yang sesuai dengan kondisi kulit wajah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menghasilkan pengembangan teori baru sehingga perguruan tinggi dapat meningkatkan prestasi atau penghargaan sebagai pusat pengetahuan dan keunggulan akademik.

b. Untuk Program Studi Teknik Informatika

Memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman konseptual dalam bidang ilmu peneliti dengan mengaplikasikan keilmuan di dunia industri. Selain itu, dapat menunjang dalam meningkatkan atau memperbarui pemahaman umum tentang fenomena yang dikaji oleh peneliti.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Pengguna Produk Skincare

Dapat membantu mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan solusi terkait permasalahan pemilihan produk *skincare* sesuai kondisi kulit wajah secara digital melalui sistem pendukung keputusan.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi landasan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dengan mengembangkan kerangka kerja yang telah menjadi temuan peneliti. Selain itu, dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menciptakan temuan baru berikutnya.